

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN *PASSING* BOLA BASKET**



**Oleh
Nyoman Adelia Perlina Dewi
NIM 0616011092**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN *PASSING* BOLA BASKET

NYOMAN ADELIA PERLINA DEWI

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha Singaraja,
Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: adebuthc@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Mutiara Singaraja berjumlah 26 orang terdiri dari 14 orang siswa putra dan 12 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 8,0 (aktif), pada siklus II sebesar 8,3 (aktif) dan pada siklus III sebesar 8,97 (sangat aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,3 dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,67. Sedangkan persentase hasil belajar *passing* bola basket secara klasikal pada siklus I sebesar 76,92% (baik), pada siklus II sebesar 84,61% (baik) dan pada siklus III sebesar 100% (sangat baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,69%, dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 15,38%.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket pada siswa.

Kata-kata kunci: Jenis penelitian, aktivitas, hasil belajar, *Passing* bola basket, simpulan dan saran

Abstract: This study was classified as a class action research was conducted in three cycles. Research subject is Pearl Junior High School eighth grade students Singaraja, amounting to 26 people consisting of 14 boys and 12 female student. Data were analyzed using descriptive statistics.

Results of data analysis in the first cycle and learning activities in the classical basketball passing by 8.0 (active), in the second cycle of 8.3 (active) and the third cycle of 8.97 (very active). From cycle I to cycle II was increased by 0.3 and from cycle to cycle II III increased by 0.67. While the percentage of learning outcomes in the classical basketball passing in the first cycle of 76.92% (excellent), the second cycle of 84.61% (excellent) and the third cycle of 100% (very good). From the first cycle to the second cycle increased by 7.69%, and from cycle to cycle II III increased by 15.38%.

Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and results of learning the basic techniques of basketball passing up through the implementation of STAD cooperative learning model . Penjasorkes recommended to teachers to implement STAD cooperative learning model because it can increase activity and learning outcomes in students passing the basketball.

PENDAHULUAN

Dari observasi awal di kelas VIII dari tanggal 27 april sampai dengan tanggal 3 mei 2011 yang dilakukan tentang proses pembelajaran *passing* bola basket di SMP Mutiara Singaraja, aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Dilihat dari aktivitas belajar *passing* bola basket, ada 4 orang (15,38%) siswa yang termasuk dalam kategori sangat aktif, 6 orang siswa (23,07) kategori aktif, 11 orang siswa (42,32%) kategori cukup aktif, 5 orang siswa (19,23%) kategori kurang aktif, dan tidak ada siswa yang tergolong sangat kurang aktif. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 38,45%. Dengan persentase yang seperti itu, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada *passing* bola basket adalah cukup aktif yang berada pada rentang $38,45\% \leq \bar{X} < 61,55\%$. Sehingga perlu ditingkatkan dan perlu perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat. Sedangkan jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar

passing bola basket, yaitu : (1) pada materi *chest pass*, siswa yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 siswa, persentasenya sebesar 61,54%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 10 siswa dan persentasenya sebesar 38,46%. (2) pada materi *bounce pass*, siswa yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 14 siswa, persentasenya sebesar 53,85%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 12 siswa dan persentasenya sebesar 46,15%. (3) pada materi *overhead*, siswa yang memenuhi Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 5 siswa, persentasenya sebesar 19,23%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 21 siswa dan persentasenya sebesar 80,77%.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dilaksanakan suatu penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket

pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013.”

KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe STAD

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa harus mewakili keseimbangan kelas dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras. Slavin menyarankan peringkat para siswa dalam kemampuan akademik sebaiknya dibuat terlebih dahulu. Masing-masing kelompok terdiri atas siswa dari kelompok atas, seorang dari kelompok bawah dan dua orang siswa dengan kemampuan rata-rata. Hal ini bertujuan agar diperoleh kesetaraan pada masing-masing kelompok tersebut. Peneliti memandang tipe STAD sebagai tipe yang paling sederhana dari tiga metode kooperatif lainnya. tipe STAD memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berdiskusi serta memecahkan masalah dalam pembelajaran. tipe STAD juga dapat melatih keterampilan sosial

siswa karena siswa belajar dalam kelompok yang heterogen dari segi kemampuan akademik, ras, umur, dan jenis kelamin. Kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain, siap menerima kritik dan saran dari orang lain, juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

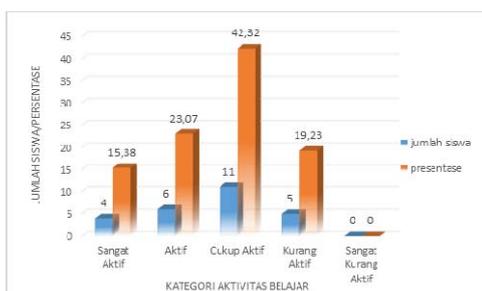
METODE.

Penelitian ini dilakukan di SMP Mutiara Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian yaitu 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian

ini dilaksanakan pada tanggal 23 dan 30 Januari 2013 pada siklus I, pada siklus ke II tanggal 06 dan 13 Februari 2013, serta pada siklus ke III tanggal 20 dan 27 Februari 2013. Teknik pengumpulan data dalam aktivitas belajar menggunakan 2 orang observer menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan 3 evaluator dalam penilaiannya menggunakan *assesment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL.

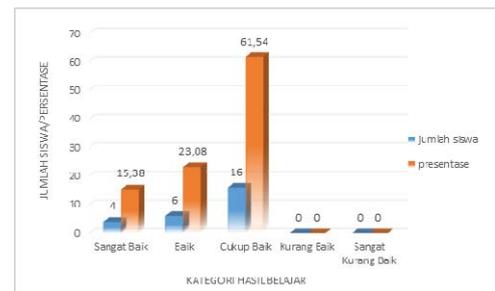
Bagan 01. Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket.



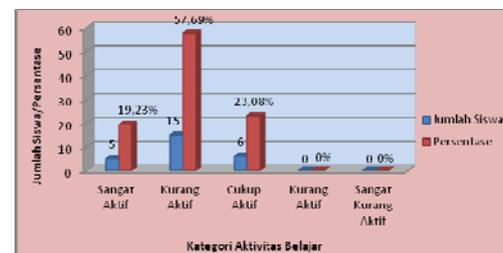
Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket pada observasi awal secara

klasikal pada rentang $3,5 \leq \bar{X} < 5,4$ atau berada dalam kategori cukup aktif.

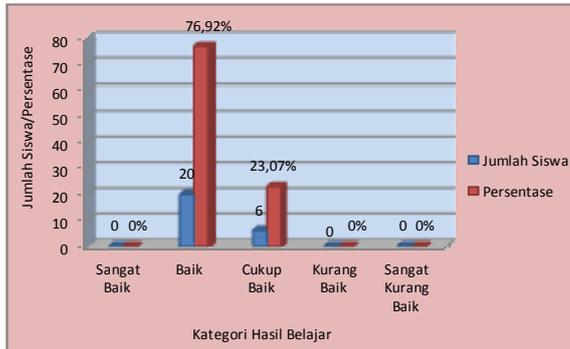
Bagan 02. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada Observasi Awal



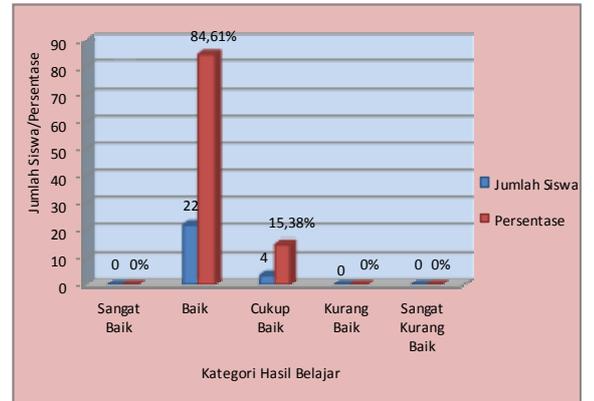
Bagan 03. Kategori Pergolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada siklus I.



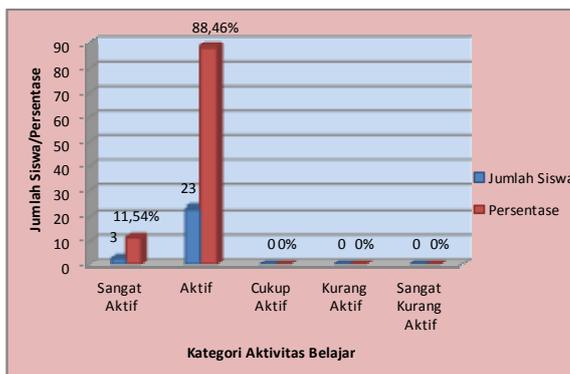
Bagan 04. Kategori Pergolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada siklus I.



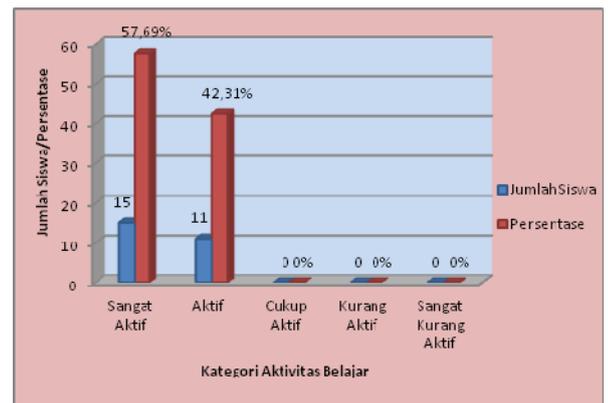
Bagan 05. Kategori Pergolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada siklus II



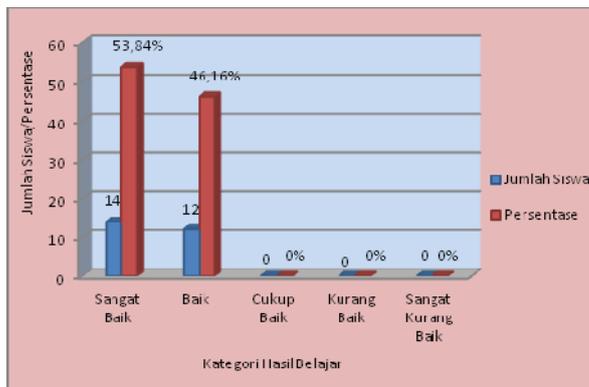
Bagan 07. Kategori Pergolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada siklus III



Bagan 06. Kategori Pergolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada siklus II



Bagan 08. Kategori Pergolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket pada siklus III



PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar

Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* bola basket pada siklus I, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 5 orang (19,23%), aktif 15 orang (57,69%), cukup aktif 6 orang (23,08%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat tidak aktif juga tidak ada (0%).

Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pada Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing (chestpass, bounce pass dan over head pass)* bola basket pada siklus II, siswa yang berada pada kategori sangat aktif 3 orang (11,54%), aktif 23 orang (88,46%),

cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pada Siklus III.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* bola basket pada siklus III, siswa berada pada kategori sangat aktif 15 orang (57,69%), aktif 11 orang (42,31%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%), sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Hasil Belajar

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* bola basket pada siklus I, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%) dengan keterangan tuntas, baik 20 orang (76,92%) dengan keterangan tuntas, cukup baik 6 orang (23,08%) dengan keterangan tidak tuntas, kurang baik tidak ada (0%) dengan keterangan tidak tuntas, sangat kurang baik (0%) dengan keterangan tidak tuntas. Dalam

penelitian ini berarti terdapat 20 orang siswa (76,92%) dapat dikatakan tuntas dan 6 orang siswa (23,08%) dikatakan belum tuntas.

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* bola basket pada siklus II, siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%) dengan keterangan tuntas, baik 22 orang (84,62%) dengan keterangan tuntas, cukup baik 4 orang (15,38%) dengan keterangan tidak tuntas, kurang baik tidak ada (0%) dengan keterangan tidak tuntas, sangat kurang baik (0%) dengan keterangan tidak tuntas. Dalam penelitian ini berarti terdapat 22 orang siswa (84,62%) dapat dikatakan tuntas dan 6 orang siswa (15,38%) dikatakan belum tuntas.

Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* bola basket pada siklus III, siswa yang berada pada kategori sangat baik 14 orang (53,84%) dengan keterangan tuntas, baik 12 orang (46,16%) dengan

keterangan tuntas, cukup baik tidak ada (0%) dengan keterangan tidak tuntas, kurang baik tidak ada (0%) dengan keterangan tidak tuntas, sangat kurang baik (0%) dengan keterangan tidak tuntas. Dalam penelitian ini berarti terdapat 26 orang siswa (100%) dapat dikatakan tuntas dan tidak ada siswa (0%) dikatakan belum tuntas.

Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima ulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti

dalam psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

SIMPULAN

Aktivitas belajar teknik dasar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* bola basket meningkatkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Mutiara Singaraja 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 8,0 yang berada dalam kategori aktif, mengalami peningkatan sebesar 0,3 pada siklus II menjadi 8,3 yang berada pada kategori aktif dan mengalami peningkatan sebesar 0,67 pada siklus III menjadi 8,97 yang berada pada kategori sangat aktif. Dari hasil siklus I, II dan siklus III diperoleh tingkat rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing (chest pass, bounce pass*

dan over head pass) pada bola basket sebesar 8,42 yang berada pada kategori aktif.

Hasil belajar teknik dasar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII SMP Mutiara Singaraja Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* bola basket secara klasikal pada siklus I meencapai 76,92% yang berada pada kategori baik ,pada siklus II 84,62% yang berada pada kategori baik dan pada siklus III mencapai 100% yang berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil data penelitian siklus I, II dan III maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan 7,69 dari siklus I ke siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 15,38% dari siklus II ke siklus III, dan rata-rata ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing (chest pass, bounce pass dan over head pass)* pada bola basket secara klasikal sebesar 87,17% yang berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Irfan Khoirul. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- , 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santyasa. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Swadesi, Iwan. 2007. *Buku Ajar Permainan Bola Basket*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.